

ABSTRAK

Isu tentang pelecehan seksual terhadap anak sering sekali kita dengar bahkan bukanlah menjadi sebuah rahasia publik di nusantara Indonesia ini, dimana bentuk pelecehan tersebut berupa penyiksaan terhadap anak di mana orang dewasa atau teman sebaya menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Ada beberapa bentuk pelecehan seksual terhadap anak diantaranya termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas seksual, memberikan paparan yang tidak senonoh dari alat kelamin untuk anak, menampilkan pornografi untuk anak, melakukan hubungan seksual terhadap anak-anak, kontak fisik dengan alat kelamin anak (kecuali dalam konteks non-seksual tertentu seperti pemeriksaan medis), atau menggunakan anak untuk memproduksi pornografi anak.

Persoalan tersebut diatas telah mendapatkan perhatian banyak orang dalam beberapa tahun terakhir ini dan telah menjadi salah satu profil kejahatan yang paling tinggi. Isu pelecehan seksual terhadap anak-anak dan penganiayaan anak telah semakin diakui sebagai sesuatu yang sangat merusak bagi anak-anak, dan dengan demikian tidak dapat diterima bagi masyarakat secara keseluruhan. Sementara penggunaan seksual terhadap anak oleh orang dewasa telah hadir sepanjang sejarah dan hanya telah menjadi objek perhatian publik yang cukup signifikan pada masa sekarang.

Karena seringnya terjadi kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak di Indonesia pada Umumnya dan Lombok Timur pada khususnya, di samping mungkin ada variabel pengganggu lainnya seperti lingkungan keluarga

yang miskin dan kekerasan fisik, Penulis menemukan bahwa berbagai jenis kekerasan diterima oleh anak-anak, seperti kekerasan verbal, fisik, mental maupun pelecehan seksual. Ironisnya pelaku kekerasan terhadap anak biasanya adalah orang yang memiliki hubungan dekat dengan si anak, seperti keluarga, guru maupun teman sepermainannya sendiri. Tentunya ini juga memicu trauma pada anak, misalnya menolak pergi ke sekolah setelah tubuhnya dihajar oleh gurunya sendiri. Kondisi ini amatlah memprihatinkan, namun bukan berarti tidak ada penyelesaiannya. Perlu koordinasi yang tepat di lingkungan sekitar anak terutama pada lingkungan keluarga untuk mendidik anak tanpa menggunakan kekerasan, menyeleksi tayangan televisi maupun memberikan perlindungan serta kasih sayang agar anak tersebut tidak menjadi anak yang suka melakukan kekerasan nantinya. Tentunya kita semua tidak ingin Negeri ini dipimpin oleh pemimpin bangsa yang tidak mampu menyelesaikan kekerasan terhadap rakyatnya.

Persoalan diatas sepertinya setiap bulan ada saja skandal, kasus pengadilan, atau kesaksian baru yang memenuhi media. Tingkat pemberitaan di media yang begitu tinggi mengejutkan kita, dan akhirnya membuat kita kebal terhadap kehancuran yang bertambah-tambah dalam kehidupan begitu banyak orang. Kita mungkin mulai bertanya-tanya apakah semua ini suatu kenyataan dan kapan hal ini akan berakhir. Walaupun kelihatannya sangat mengerikan, namun pelecehan tidak akan hilang begitu saja. Semua penghalang penolakan telah disingkirkan (termasuk respon yang seimbang dan yang tidak seimbang), dan mungkin akan terus berlanjut untuk membuat media jenuh sampai masyarakat kita menjadi capai mendengarkan cerita-cerita yang mengerikan itu.

Yang menyedihkan, dunia sekuler tidak mempunyai cukup kuasa untuk menghentikan atau memberikan kesembuhan yang efektif bagi para korban. Bahkan dengan penyingkapan di media saat ini, warta berita dan dunia hiburan tidak dapat menghapuskan masalah ini. Agen-agen pelayanan sosial dapat memberikan pertolongan pertama untuk para korban, tetapi tidak dapat memberikan solusi jangka panjang. Untuk langkah pencegahan, sangat direkomendasikan untuk selalu memperhatikan anak anda dan orang-orang disekitar kehidupan anak, Orang tua seharusnya tahu siapa guru anak-anaknya, pelatih olah raga, pengasuh di penitipan anak, pemimpin perkumpulan pemuda, teman-teman mereka dan orang-orang dewasa lain yang terlibat secara signifikan dalam hidup anak anda. Hal paling penting yang harus kita lakukan didik anak untuk mempercayai orang tua atas masalah yang mereka hadapi dan meyakinkan mereka melalui aksi nyata anda, bukan hanya kata.

Dengan demikian anak akan selalu membawa masalah mereka ke pada kita kapan saja tanpa khawatir hukuman atau kritikan. Bisa jadi semua anjuran tersebut sangat menantang bagi orang tua bila benar-benar diterapkan, bahkan terasa aneh. Namun lebih baik aman saat ini daripada menyesal kemudian hari. inilah kemudian yang menjadi suatu dasar kenapa kemudian LPA Lombok Timur hadir ditengah-tengah masyarakat di Kabupaten Lombok Timur khususnya dan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada umumnya.